

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kanker payudara adalah kanker yang paling sering terjadi pada wanita, berdampak pada 2,1 juta wanita setiap tahun, dan juga menyebabkan kematian terkait kanker pada wanita. Diperkirakan 627.000 wanita meninggalkan karena kanker payudara yaitu sekitar 15% dari semua kematian akibat kanker di kalangan wanita. Kejadian ini cenderung melibatkan jalur yang berhubungan pada hormone. Hormone oksogen memiliki resiko lebih tinggi untuk kanker payudara salah satunya penggunaan kontrasepsi oral (N. sari & afini amran, 2019)

Data kanker payudara menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2020, terdapat 2,3 juta wanita yang didiagnosis menderita kanker payudara dan 685.000 kematian secara global. Pada akhir tahun 2020, terdapat 7,8 juta wanita yang didiagnosis menderita kanker payudara dalam 5 tahun terakhir. Jenis kelamin perempuan merupakan faktor resiko kanker payudara terkuat. Sekitar 0,5-1% kanker payudara yang terjadi pada pria.(WHO, 2020)

Populasi asia adalah kontributor dengan kasus kanker tertinggi pada tahun 2020 dengan 9.503.710 kasus, diikuti oleh uni eropa dengan 4.398.443 kasus. Di Indonesia pada tahun 2017 dilaporkan ada 1,4 kasus per seribu penduduk Indonesia (WNI(yayasan kanker Indonesia, 2017). Global burden of cancer study (Globocan) organisasi kesehatan dunia (WHO) mencatat total kasus kanker di Indonesia sebanyak 396.914 pada tahun 2020 dan total 234.511 kematian kanker payudara memiliki jumlah kasus baru tertinggi di Indonesia yaitu 65.858 kasus atau 16,6% dari total 396.914 kasus kanker. (Utomo, 2022)

Hasil data presurvei wulandari yang di lakukan pada tanggal 06 oktober 2018, bertempat di rumah sakit umum daerah Dr. H. Abdul Moeloek provinsi lampung, pada penderita kanker payudara di 4 tahun terakhir mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2016 penderita kanker payudara

berjumlah 294 pasien, tahun 2017 pasien penderita kanker payudara berjumlah 346 pasien, sedangkan pada tahun 2018 penderita kanker pada wanita sebanyak 1.206 pasien dan kanker payudara sebanyak 204 (17,79%) pasien terkena kanker payudara (wulandari, E. T., Nuraeni, R., & maesaroh, dalam Yuniastini et al., 2022)

Salah satu penatalaksanaan pada kanker payudara yang sering dilakukan adalah tindakan mastektomi. Mastektomi merupakan operasi pengangkatan payudara dengan atau tanpa disertai rekontruksi dan bedah penyelamatan payudara yang berkombinasi dengan terapi radiasi (puspita dkk, 2017). Tindakan mastektomi yang dilakukan dapat menyebabkan terjadinya perubahan fisik pada pasien sehingga berdampak pada citra tubuh. Hal ini menyebabkan pasien merasa sulit untuk menerima keadaan, merasa tidak percaya diri, merasa malu karena menganggap dirinya tidak sempurna lagi sebagai seorang wanita dan butuh waktu untuk menyesuaikan diri agar bisa menerima keadaan (puspita dkk, 2017). Perubahan bentuk dan struktur yang terjadi pada tubuh dapat menimbulkan perasaan yang menunjukkan sikap penolakan terhadap penampilan fisik mereka yang sering disebut citra tubuh atau body image. Citra tubuh merupakan kumpulan dari sikap individu baik itu yang disadari maupun tidak disadari terhadap keadaan tubuhnya termasuk persepsi masa lalu ataupun masa sekarang tentang struktur, bentuk, dan fungsi tubuh yang dapat dipengaruhi oleh pandangan pribadi maupun orang lain (keliat, Helena & farida dalam Puspita, 2019). Tanda dan gejala seseorang mengalami gangguan citra tubuh dapat dilihat dari sikap dan tingkah lakunya seperti menolak melihat dan menyentuh bagian tubuh yang telah berubah, tidak menerima perubahan tubuh yang telah terjadi atau akan terjadi, persepsi negatif terhadap perubahan tubuh preokupasi dengan bagian tubuh yang hilang dan mengungkapkan keputusan dan ketakutan. Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya terhadap 112 pasien kanker payudara post op mastektomi di turki didapatkan data sebanyak 33% wanita setelah pengobatan merasa dirinya berbeda dengan orang di sekitarnya, 12% wanita percaya bahwa disekitarnya menyadari mereka sedang dalam masa pengobatan dan

khawatir 25% dari mereka. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh sari (2015) didapatkan bahwa sebagian besar responden mengalami citra tubuh yang negatif. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menerima gangguan citra tubuh ialah dengan mempersiapkan diri dengan perubahan yang terjadi, dapat dilakukan dengan cara pemberian edukasi (Potter, P. A & Perry, 2010).

Edukasi kesehatan merupakan suatu perubahan pada diri manusia yang mempunyai hubungan dengan tercapainya tujuan kesehatan perorangan dan masyarakat. Edukasi kesehatan dilakukan dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut maka masyarakat, kelompok, atau individu memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Tujuan dari edukasi kesehatan ini adalah agar masyarakat, kelompok, atau individu dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kesehatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih 2020, yang berjudul “Pengaruh edukasi citra tubuh terhadap motivasi merawat luka pasien post operasi Mastektomi di rsud dr. h abdul moeloek provinsi lampung tahun 2020” terdapat hasil bahwa penelitian ini menunjukkan rata-rata citra tubuh pada kelompok intervensi post edukasi citra tubuh 52,25. Sedangkan citra tubuh pada kelompok control didapatkan rata-rata 41,81. Rata-rata motivasi merawat luka pada kelompok intervensi adalah 52,56 sedangkan pada kelompok kontrol, rata-rata motivasi merawat luka 42,75. Didapatkan p-value 0,00 yang menunjukkan adanya perbedaan citra tubuh dan motivasi merawat luka pada kelompok intervensi setelah edukasi citra tubuh dengan sebelum diberikan edukasi citra tubuh. Ini berarti ada pengaruh edukasi citra tubuh pada peningkatan persepsi citra tubuh dan motivasi merawat luka. Hasil uji independen didapatkan hasil p-value 0,00 maka artinya ada perbedaan antara hasil post intervensi dengan hasil pengukuran kedua kelompok control. Ini berarti hasil perubahan citra tubuh dan motivasi merawat luka lebih bermakna pada kelompok intervensi setelah edukasi citra tubuh. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa edukasi citra tubuh benar-benar berpengaruh pada peningkatan persepsi citra tubuh dan motivasi merawat luka pada pasien

mastektomi. Diharapkan agar rumah sakit dan petugas kesehatan dapat membuat edukasi pasien yang terstruktur dan terprogram.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Puspita, 2019), yang berjudul “ hubungan dukungan sosial dengan citra tubuh pasien kanker payudara post op mastektomi” terdapat hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan citra tubuh pasien kanker payudara post op mastektomi yaitu diperoleh $p\text{-value} = 0,003 < \alpha (0,05)$. Disarankan kepada keluarga, teman, dan anggota masyarakat untuk dapat memberikan dukungan psikologi, sosial dan material kepada pasien post op mastektomi sebagai upaya untuk meningkatkan citra tubuh pasien post op mastektomi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh edukasi terhadap persepsi citra tubuh pada pasien mastektomi Di RSUD Dr. H. Abdul moeloek pada tahun 2024.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan data diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “apakah ada Pengaruh edukasi terhadap persepsi citra tubuh pada pasien mastektomi Di RSUD Dr. H. Abdul moeloek pada tahun 2024.”?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah Diketahui Pengaruh edukasi terhadap persepsi citra tubuh pada pasien mastektomi

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Diketahui karakteristik responden pasien post mastektomi di RSUD Abdul Moeloek provinsi lampung tahun 2024.

- b. Diketahui distribusi frekuensi persepsi citra tubuh sebelum diberikan edukasi pada pasien mastektomi di RSUD Abdul Moeloek provinsi lampung tahun 2024.
- c. Diketahui distribusi frekuensi persepsi citra tubuh setelah diberikan edukasi pada pasien mastektomi di RSUD. Abdul Moeloek provinsi lampung tahun 2024.
- d. Diketahui perbedaan persepsi citra tubuh sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada pasien mastektomi RSUD. Abdul Moeloek provinsi lampung tahun 2024.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman untuk memberikan intervensi keperawatan khususnya mengenai pemberian edukasi citra tubuh dan persepsi citra tubuh pada pasien mastektomi.

2. Manfaat Aplikatif

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang dapat digunakan untuk merancang kebijakan pelayanan keperawatan khususnya pemberian pendidikan kesehatan pada pasien mastektomi yang mengalami gangguan citra tubuh.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian yaitu : jenis penelitian kuantitatif. Penelitian analitik pendekatan *quasy-eksperimen* pokok penelitian ini adalah pengaruh edukasi terhadap persepsi citra tubuh pasien mastektomi. Sasaran penelitian adalah seluruh pasien dengan mastektomi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek provinsi lampung.